

## Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel Yayasan Pendidikan Nusa Cendekia, Nusa Tenggara Timur

Gabriel P Aryanindita

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diserahkan: 19/11/2025 Direvisi: 17/12/2025 Diterima 28/01/2026</p>	<p><i>Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pencapaian pendidikan. Sumber dana sekolah yang berasal dari orang tua, Pemerintah, dan masyarakat memerlukan pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Namun, masih terdapat kendala dalam manajemen keuangan sekolah karena kurangnya kemampuan manajerial perangkat sekolah, dalam hal ini Kepala dan Bendahara Sekolah sehingga diperlukan pendampingan dalam manajemen keuangan sekolah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan sekolah kepada para Kepala dan Bendahara Sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendekia (YAPNUSDA), Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan adalah peningkatan kapasitas manajemen keuangan selama 3 hari berturut-turut dengan peserta 47 orang Kepala dan Bendahara Sekolah yang berada di Sumba Barat Daya. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah, focus group discussion, penyelesaian kasus, dan pemanfaatan microsoft excel dalam manajemen keuangan sekolah. Hasil kegiatan pendampingan ini para peserta memahami konsep akuntansi dasar dan pelaporan keuangan, manajemen keuangan sekolah, penggunaan microsoft excel dalam pelaporan keuangan sekolah, dan mampu mengisi ARKAS dengan baik. Kegiatan PkM didefinisikan berhasil karena meningkatnya literasi keuangan Kepala dan Bendahara Sekolah dan digunakannya microsoft excel untuk penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sebagai mekanisme perencanaan dan pengawasan keuangan sekolah. Komitmen pemanfaatan Microsoft excel dan RKAS tertuang dalam nota kesepakatan bendahara sekolah dengan Pimpinan YAPNUSDA.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Manajemen Keuangan Sekolah, RKAS, Laporan Keuangan Sekolah, Transparan Dan Akuntabel</p>	

Corresponding author email: [gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id](mailto:gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id)



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license  
Copyright © Author (2026).

### 1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Beberapa prinsip dalam manajemen keuangan sekolah adalah keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Mulyasa (2018) menyatakan bahwa manajemen keuangan sekolah adalah bagian vital dari keseluruhan sistem manajemen pendidikan. Manajemen keuangan sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dana yang diterima oleh sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, maupun pemerintah propinsi
- 2) Orang tua atau peserta didik;
- 3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua prinsip fundamental dalam manajemen keuangan sekolah yang baik (Abiyu, F., Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M., 2025). Transparansi adalah keterbukaan dalam seluruh proses pengelolaan dana kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penyediaan akses keuangan kepada pihak eksternal menjadi mekanisme pengawasan pemanfaatan dana sekolah. Akuntabilitas adalah kewajiban setiap pengelola sekolah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan. Akuntabilitas mencakup tiga aspek yaitu legalitas, moralitas, dan teknis. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah memperkuat integritas kelembagaan sekolah. Akuntansi sebagai bagian ilmu pencatatan dan pelaporan keuangan mutlak diperlukan bagi pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan manajemen keuangan. Kemampuan untuk memahami laporan keuangan memudahkan dalam manajemen keuangan bagi suatu organisasi (Atufah, 2018). Dalam hal ini, akuntansi dan pelaporan keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA) yang didirikan dengan SK Pengesahan Bahan Hukum Menkumham No: AHU-1787.AH.01 membawahi 83 Sekolah yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur. YAPNUSDA menaungi 2 TK, 58 SD, 15 SMP dan 8 SMA. Pada mekanisme manajemen keuangan sekolah, YAPNUSDA menunjuk guru sebagai bendahara di tiap-tiap sekolah untuk melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah. Pengelolaan tersebut termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) yang diterima dari Pemerintah (PP, 2021). Pertanggungjawaban Dana BOS melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah pada platform ARKAS yang harus dipenuhi pada setiap akhir Kalender akademik memerlukan pemahaman dan pengelolaan yang bertanggung jawab. Kapasitas bendahara sekolah dalam pengelolaan keuangan merupakan keahlian yang diperoleh secara informal dan otodidak sehingga diperlukan peningkatan kapasitas manajemen keuangan bagi para Bendahara Sekolah ini.

Manajemen keuangan sekolah harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati, teliti dan memenuhi prinsip penting yang tertuang pada Permendikbud No. 6 Tahun 2021. Prinsip tersebut adalah akuntabilitas, transparansi, efisiensi dan efektivitas, kepatuhan pada regulasi, serta partisipasi pemangku kepentingan (Utama dan Setiyani, 2014; Mulyasa, 2018; Windy, 2025). Pengelolaan keuangan sekolah juga perlu dilakukan secara transparan sesuai dengan tahapan dalam manajemen keuangan (Sukma dan Nasution, 2022). Literasi keuangan berupa manajemen keuangan sekolah menjadi salah satu keahlian yang diperlukan oleh Bendahara maupun Kepala Sekolah.

Temuan survey awal menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah di bawah YAPNUSDA, antara lain dana BOS yang tidak cair, kekurangan dana operasional, dan evaluasi bulanan manajemen keuangan sekolah yang belum dilaksanakan. Literasi keuangan, dalam hal ini pemahaman konsep dasar akuntansi merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan dalam manajemen keuangan sekolah di bawah YAPNUSDA. Guru yang ditunjuk dan bertugas menjadi Bendahara tidak memiliki latar belakang keuangan/akuntansi sehingga diperlukan peningkatan literasi akuntansi dasar. Selain itu, pemahaman penggunaan teknologi digital, dalam hal ini penguasaan Microsoft excel yang menjadi dasar pelaporan RKAS juga menjadi salah satu faktor keterbatasan di kalangan Bendahara Sekolah. Merujuk pada temuan tersebut,

dilaksanakan peningkatan kapasitas manajemen keuangan kepada Kepala dan Bendahara Sekolah di bawah YAPNUSDA. Peningkatan kapasitas ini dilaksanakan dengan metode in-house training dengan pemberian materi akuntansi dasar dan pelaporan keuangan, manajemen keuangan, penjelasan dan penerapan aplikasi keuangan sekolah (RKAS), dan contoh kasus permasalahan keuangan sekolah.

Peningkatan kapasitas manajemen keuangan sekolah kepada Bendahara dan Kepala Sekolah di bawah naungan YAPNUSDA diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam manajemen keuangan sekolah sehingga memudahkan dalam pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana, dalam hal ini pencatatan keuangan dengan aplikasi excel, diharapkan memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi keuangan sekolah yang secara umum akan memberikan gambaran tentang prioritas keuangan bagi Yayasan. Diharapkan dengan manajemen keuangan di tiap sekolah yang tercatat dan termonitor dengan baik, YAPNUSDA dapat terus berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang dinaunginya. Rangkaian kegiatan PkM manajemen keuangan sekolah dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kapasitas manajemen kepemimpinan dan manajemen konflik yang merupakan keahlian manajerial yang wajib dimiliki pengambil kebijakan organisasi, dalam hal ini sekolah-sekolah di bawah naungan YAPNUSDA.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diselenggarakan dengan bekerja sama dengan tim dosen dari Universitas Katolik Weetebula. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan mekanisme presentasi, diskusi, pelatihan penyusunan RKAS, pelatihan pencatatan keuangan sekolah dengan microsoft excel, dan pendampingan (Irnawati et al., 2023).

Peningkatan kapasitas dilakukan selama 3 hari di Aula Santa Maria Ratu Damai, Kampus Unika Weetebula. Sasaran kegiatan adalah para Kepala Sekolah dan Bendaharan Sekolah di bawah naungan YAPNUSDA dengan jumlah peserta 47 orang dari 30 sekolah (Tabel 1).. Sekolah yang berada di bawah naungan YAPNUSDA mempunyai latar sosio-ekonomi menengah ke bawah yang berada dalam zona daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) yaitu di wilayah Sumba Barat dan Sumba Timur (<https://peraturan.bpk.go.id/Download/34832/Perpres%20Nomor%20131%20Tahun%20%202015%20-%20Lampiran.pdf>). Bendahara sekolah yang hadir tidak mempunyai latar belakang pendidikan keuangan/administrasi/akuntansi dengan kemampuan teknologi yang minim, namun di tiap sekolah sudah ada PC atau laptop khusus untuk Bendahara Sekolah.

Tabel 1. Daftar Sekolah Peserta Capacity Building

No.	Nama Sekolah
1.	SDK Bondo Boghila
2.	SD Katolik Rara Mata
3.	SD Katolik Kererobbo
4.	SD Katolik Weepangali
5.	SD Katolik Wailawa
6.	SD Katolik Wee Rabuka
7.	SD Katolik Wannu Badu
8.	SD Katolik Wee Kombaka 2
9.	SDK Wee Londa
10.	SD Katolik Kabonu Tana
11.	SD Katolik Weetebula
12.	SD Katolik Totok
13.	SDK Homba Karipit
14.	SD Katolik Kalaki Kambe
15.	SDK Kalembe Weri

16.	SD Katolik Kalena Wanno
17.	SD Katolik Mangganipi
18.	SDK Manola
19.	SD Katolik Bali Loura
20.	SD Katolik Wanno Baru
21.	SMP Katolik Palla
22.	SMPK St Aloysius Weetebula
23.	SMP Katolik Matawoga
24.	SMP Katolik St Gerardus Mayella
25.	SMP Katolik St Paulus Karuni
26.	SMAS Katolik St Alfonsus Weetebula
27.	SM Agama Katolik Santo Dominikus Tambolaka
28.	SMA Katolik St Gerardus Mayelka
29.	SMA Katolik St Maria Homba Karipit
30.	SMA Katolik Hati Kudus Yesus Wee Kombaka

Tim dosen Universitas Katolik Weetebula menjadi narasumber dalam materi manajemen kepemimpinan dan pengelolaan konflik yang menjadi satu rangkaian pada kegiatan PkM ini. Pemberian materi manajemen kepemimpinan dan pengelolaan konflik diperlukan sebagai satu rangkaian peningkatan kapasitas bagi Kepala dan Bendahara Sekolah dalam menghadapi ritme kegiatan belajar mengajar, sebagai bagian tidak terpisahkan dalam manajemen sekolah. Masing-masing narasumber secara bergantian memberikan materi, kemudian para peserta diminta untuk melakukan diskusi dalam kelompok dengan contoh kasus kepemimpinan dan konflik yang terjadi di sekolah.

Materi manajemen keuangan sekolah diberikan oleh penulis artikel ini secara mandiri selama 1 hari penuh pada hari kedua kegiatan PkM. Materi manajemen keuangan sekolah meliputi pre-test, konsep dasar akuntansi, RKAS, dan pencatatan keuangan dengan aplikasi excel. Di setiap awal materi diadakan pre-test, dan di setiap akhir materi diberikan post-test. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta atas materi yang diberikan.

Pada tahap ini kegiatan PkM membantu Kepala dan Bendahara Sekolah dalam mengelola keuangan sekolah, sekaligus menerapkan manajemen konflik yang mungkin terjadi dalam pengelolaan tersebut. Materi dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan membantu Kepala dan Bendahara Sekolah untuk mengidentifikasi pendapatan, biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam sekolah sehingga memungkinkan dalam menyusun rencana anggaran dan belanja sekolah. Pemanfaatan microsoft excel membantu bendahara sekolah melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kegiatan PkM ini dikatakan terlaksana dengan baik berdasarkan kriteria berikut: 1) tingkat kehadiran Kepala dan Bendahara Sekolah lebih dari 75% dari total daftar sekolah di bawah YAPNUSDA di wilayah Sumba Barat Daya, 2) keikutsertaan Kepala dan Bendahara Sekolah secara penuh dari seluruh kegiatan yang direncanakan tanpa meninggalkan ruang kegiatan, 3) keaktifan Kepala dan Bendahara Sekolah dalam FGD untuk diskusi kasus yang diberikan, dan 4) tersusunnya rencana anggaran belanja sekolah dan laporan keuangan sekolah untuk 4 sekolah.

### **3. HASIL & PEMBAHASAN**

Pada pertemuan pertama, Kepala dan Bendahara sekolah diberikan materi manajemen kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Materi ini menjadi landasan bagi permasalahan kemampuan manajerial yang berdampak pada manajemen keuangan (Suryadi, 2024).



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Narasumber

Narasumber memberikan materi kasus yang terkait dengan kepemimpinan. Hasil pengamatan jalannya kegiatan pada hari pertama menunjukkan beberapa hal, yaitu 1) Kepala dan Bendahara sekolah mempunyai kemampuan memimpin yang baik seperti terlihat dalam interaksi selama diskusi kasus, 2) FDG berlangsung dengan baik dan dinamis, semua pihak terlibat secara aktif, 3) Terdapat sekolah yang mempunyai permasalahan belum cairnya dana BOS, 4) Kesepakatan bersama bahwa menaikkan uang sekolah bukan solusi atas permasalahan kekurangan dana sekolah dan 5) Perlunya evaluasi bulanan di tingkat sekolah secara konsisten. Kelima temuan ini kemudian digunakan untuk melengkapi materi hari kedua yaitu manajemen keuangan sekolah. Peran temuan dalam desain pelatihan adalah hal yang penting untuk memastikan tercapainya tujuan pelatihan (Laila, et al., 2024)

Pada kegiatan di hari kedua terdiri dari pre-test manajemen keuangan sekolah, materi manajemen keuangan yang terdiri dari manajemen keuangan sekolah, akuntansi dasar dan pelaporan keuangan, RKAS, dan pemanfaatan microsoft excel untuk pelaporan keuangan sekolah. Materi diberikan dengan metode pemaparan yang kemudian diselingi dengan FGD kasus dan pelatihan pemanfaatan microsoft excel sebagai alat pelaporan keuangan yang menjadi dasar pengisian RKAS. Diskusi (FGD) dalam kelompok berlangsung dengan baik dimana Kepala dan Bendahara Sekolah antusias dan aktif untuk menyelesaikan kasus keuangan yang diberikan. Narasumber melakukan pendampingan secara langsung pada tiap kelompok FGD dan memberikan masukan serta mengawasi dinamika FGD.

Keberhasilan pendampingan ini dapat dilihat pada salah satu RKAS yang disusun oleh Bendahara SDK Bondo Boghila yang berada di Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya pada Lampiran 1. RKAS terisi lengkap untuk 18 sekolah, kurang lengkap 6 sekolah dan 4 sekolah tidak menyelesaikan RKAS karena tidak membawa laptop saat pendampingan. Pemanfaatan microsoft excel untuk strategi keuangan diujicoba untuk 4 sekolah, yaitu SD Katolik Bondo Boghila, SMPK St Aloysius Weetebula, SMAS Katolik St Alfonsus Weetebula, dan SMA Katolik Hati Kudus Yesus Wee Kombaka. Keempat sekolah ini ditunjuk oleh Ketua Yayasan untuk secara aktif menggunakan microsoft excel pada manajemen keuangan sekolah sebagai pilot project yang keberhasilannya akan dievaluasi secara periodik. Evaluasi penggunaan microsoft excel diantisipasi untuk dilakukan di setiap akhir semester dengan pengawasan oleh Bendahara Yayasan. Laporan penggunaan tersebut kemudian akan digunakan untuk mengambil kebijakan keuangan terkait sekolah yang melaporkan. Yayasan bertanggung jawab dan berkomitmen dalam pemanfaatan microsoft excel ini.



Gambar 2. Narasumber Mendampingi FGD

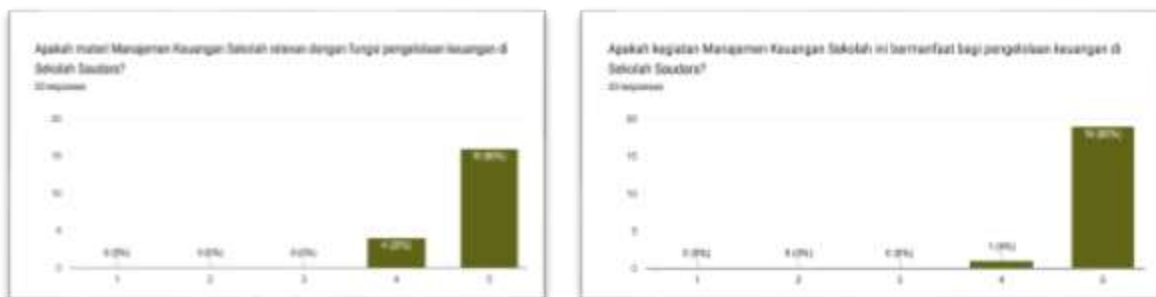
Berdasarkan kegiatan pada hari kedua ditemukan bahwa RKAS sudah disusun dan disahkan oleh DikNas, 2) Kepala dan Bendahara Sekolah mendapatkan pendampingan dari DikNAs untuk pengisian RKAS, 3) ada sekolah yang hanya mendapatkan Dana BOS saja, 4) Penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan bagi para Bendahara Sekolah, 5) Penambahan sumber dana dan program pada aplikasi excel diluar pendanaan dan RKAS untuk penyusunan Program Kerja tahunan, dan 6) Perlunya pelatihan pajak untuk keperluan manajemen keuangan sekolah.



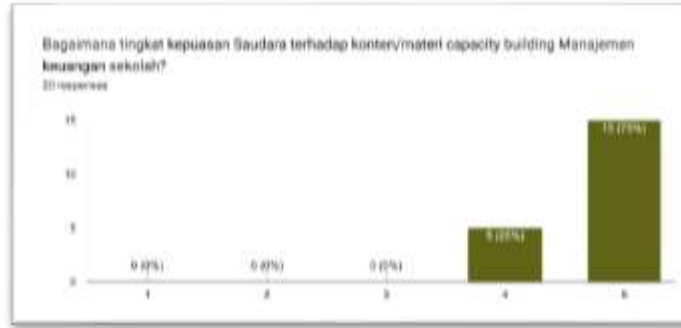
Gambar 3. Pemaparan Materi Manajemen Keuangan Sekolah

### 3.1 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM di hari kedua menunjukkan pentingnya materi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan hasil dari form evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi hari kedua pada materi manajemen keuangan sekolah tersaji pada Gambar 5-7 di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Relevansi dan Kemanfaatan Materi Manajemen Keuangan Sekolah



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Materi Manajemen Keuangan Sekolah



Gambar 6. Tingkat Relevansi Materi Manajemen Keuangan Sekolah

Secara keseluruhan kegiatan pkm ini sudah berjalan dengan lancar dan para kepala-bendahara sekolah yang mengikuti kegiatan ini antusias serta mendapatkan peningkatan literasi manajemen keuangan sekolah serta manajemen kepemimpinan. Para peserta mendapatkan dampak langsung dari kegiatan PkM ini dengan adanya sekolah yang menggunakan microsoft excel untuk penyusunan program kerja tahunan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan PkM berdampak dan bermanfaat bagi pelaksanaan manajemen keuangan sekolah. Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah implementasi materi pelatihan pada kehidupan sehari-hari (Anif, et. Al., 2019; Rochmawati et.al., 2019; Bagian materi RKAS dan cara pengelolaan RKAS menjadi dua materi yang paling membantu dalam pengelolaan keuangan sekolah, serta pemahaman baru tentang akuntansi dasar dan pelaporan keuangan adalah materi yang dinilai penting dalam manajemen keuangan, tidak hanya di sekolah namun juga keuangan pribadi

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM Manajemen Kepemimpinan dan manajemen keuangan sekolah bagi Kepala dan Bendahara Sekolah di Yayasan Nusa Cendekia (YAPNUSDA) yang dilaksanakan di Ruang Aula Unika Weetebula selama 3 hari terselenggara dengan baik dan lancar. Para peserta mendapatkan pemahaman mengenai akuntansi dasar dan pelaporan keuangan sebagai dasar dalam melaksanakan manajemen keuangan di sekolah masing-masing. Kegiatan Pk Mini memunculkan kebutuhan baru yaitu kemampuan penguasaan Microsoft excel dalam manajemen keuangan sekolah, sehingga kegiatan Pk Mini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang muncul. Kesepakatan Bersama untuk memanfaatkan Microsoft excel dalam Penyusunan Rencana Kerja Tahunan menjadi salah satu capaian tidak langsung dari kegiatan PkM ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada: (1) Tim dosen Unika Weetebula atas Kerjasama yang terselenggara dengan baik; (2) Rektor Unika Weetebula untuk kesediaannya dalam mempersiapkan sarana dan prasarana Kegiatan PkM sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar, (3) Rm Marsel Pingge Lamunde, Pr selaku Pimpinan Yayasan Pendidikan Nusa Cendekia atas izin dan dukungannya selama kegiatan PkM berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa. (2018). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah (MPMBS).* Jakarta: Depdiknas.
- [3] Abiyu, F., Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M. (2025). Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan/ E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 419-424.
- [4] Atufah. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- [5] [https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayasan\\_id=D7917186-2A22-4E87-BDD2-2E0CC6E6352F](https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayasan_id=D7917186-2A22-4E87-BDD2-2E0CC6E6352F)
- [6] Permendikbud RI. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS.
- [7] Utama, D.A., dan Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan*, 9 (2).
- [8] Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Windy, Pri Sisilia. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Mengelola Keuangan Sekolah secara Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan Vol 2, No 1: 350-355.* Sukma, Adriana H dan Alifia M Nasution. (2022). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/issue/view/32>
- [10] Sukma, Adriana H dan Alifia M Nasution. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1: 45-57. DOI:10.54396/alfahim.v4i1.226
- [11] Irnawati, I., Suhartono, S., Arsana, I., Zaman, A.Q., Widyatama, P.R., Kinanti, E., dan Uyun, Q. (2023). Peluang Bisnis menjadai Konten Kreator di Kalangan Pemuda Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo pada Era Digital. *KARYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3 (2) 6-12. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/281](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/281)
- [12] Suryadi, F., Pasaribu M., Siahaan, A.D., Sabri, A., dan Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4): 92-107.
- [13] Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi Pelatihan Keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 34-31. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i1.41>
- [14] Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171-183. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9966>
- [15] Anif, S., Sutarna, Harun, J.P., dan Sukartono., (2019). Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama)., *Manajemen Pendidikan*, Vol 14, No 2. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9966>
- [16] Rochmawati, U., Timan, A., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pendidikan dan pelatihan keahlian ganda guru sekolah menengah kejuruan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 147-155. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/issue/view/100>.